

FAKTOR-FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK WISATAWAN UNTUK BERKUNJUNG KE BUKIT LAWANG SUMATERA UTARA

Shinta Agustina, Siti Zakiah

Universitas Telkom

shintaagustina32@gmail.com, sitizakiahkiki@tass.telkomuniversity.ac.id

Abstract

Bukit Lawang is a small village located in Langkat Regency, North Sumatra, Indonesia. With its stunning natural charm, Bukit Lawang has become a famous tourist destination in North Sumatra and is one of the best tourist destinations because it has natural beauty and unspoiled biodiversity. The strong push and pull factors influence a person's decision to travel, these two factors motivate tourists in making travel decisions. The purpose of this study is to determine the push and pull factors that influence tourists to visit Bukit Lawang in North Sumatra. The research method used is descriptive quantitative. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires and documentation. The results obtained from this study indicate that the driving factors for tourists to visit Bukit Lawang are in the agree category with the most dominant indicator being to visit for fun. Then on the factors that attract tourists to visit Bukit Lawang are also included in the agree category with the most dominant indicator being that the culture at the Bukit Lawang tourist attraction is very unique and interesting..

Keywords: Bukit Lawang, Push Factors, Pull Factors.

Abstrak

Bukit Lawang adalah sebuah desa kecil yang terletak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Indonesia. Dengan pesona alamnya yang menakjubkan, Bukit Lawang telah menjadi tujuan wisata yang terkenal di Sumatera Utara dan menjadi salah satu destinasi wisata terbaik karena memiliki keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang masih alami. Kuatnya faktor pendorong dan penarik mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, kedua faktor tersebut yang memotivasi wisatawan dalam mengambil keputusan perjalanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Lawang di Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendorong wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Lawang termasuk kategori setuju dengan indikator yang paling dominan adalah berkunjung untuk bersenang-senang. Kemudian pada faktor penarik wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Lawang juga termasuk dalam kategori setuju dengan indikator yang paling dominan adalah budaya pada objek wisata Bukit Lawang sangat unik dan menarik.

Kata kunci: Bukit Lawang, Faktor Pendorong, Faktor Penarik.

PENDAHULUAN

Bukit Lawang adalah sebuah desa kecil yang terletak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini terkenal karena lokasinya yang berada di sebelah barat Taman Nasional

Gunung Leuser dan menjadi pintu masuk utama bagi para wisatawan yang ingin mengeksplorasi hutan hujan tropis yang masih alami. Bukit Lawang awalnya dikenal sebagai salah satu pusat rehabilitasi orangutan di Indonesia. Pada tahun 1973, orangutan

pertama datang ke desa ini dan sejak saat itu desa ini menjadi pusat penelitian dan rehabilitasi orangutan yang dipimpin oleh Dr. Birute Galdikas. Namun, pada tahun 2003, terjadi banjir besar yang menghancurkan sebagian besar desa, termasuk pusat rehabilitasi orangutan. Setelah banjir, aktivitas rehabilitasi orangutan dialihkan ke pusat baru di Batu Mbelin. Dengan pesona alamnya yang menakjubkan, Bukit Lawang telah menjadi tujuan wisata yang terkenal di Sumatera Utara dan menjadi salah satu destinasi wisata terbaik di Indonesia untuk menikmati keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang masih alami.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Bukit Lawang

Jenis Wisatawan	2020	2021	2022	2023 (Januari – Maret)
Wisatawan Domestik	-	1.099	7.419	1.288
Wisatawan Mancanegara	-	7	5.466	2.370

Sumber : Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL).

Berdasarkan tabel di atas, diambil dari data dari Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) tidak ada satupun wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Bukit Lawang pada tahun 2020. Namun pasca pandemi COVID-19, jumlah wisatawan mulai meningkat. Pada tahun 2021, sebanyak 7 wisatawan mancanegara dan 1.099 wisatawan lokal mengunjungi Bukit Lawang. Jumlah pengunjung Bukit Lawang kemudian meningkat menjadi 5.466 wisatawan mancanegara dan 7.419 wisatawan lokal pada tahun 2022. Dan pada triwulan pertama tahun 2023, sudah ada 2.370 wisatawan mancanegara dan 1.288 wisatawan lokal yang mengunjungi ekowisata itu. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, walaupun sempat mengalami penurunan

pengunjung karena terhalang pandemi, hal tersebut tidak mengurangi potensi Bukit Lawang sebagai ekowisata yang menarik untuk dikunjungi.

Menurut Yoon dan Usyal (2003), motivasi berwisata terbagi menjadi dua, faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong dan penarik wisatawan sangat penting dalam mempengaruhi keputusan mereka untuk mengunjungi suatu tempat dan berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata. Faktor pendorong merupakan faktor yang berkaitan dengan keinginan seseorang untuk berwisata dan berasal dari dalam dirinya (motivasi intrinsik), sedangkan faktor penarik merupakan faktor eksternal (motivasi ekstrinsik) yang mendorong wisatawan untuk berwisata.

Ketika faktor pendorong dan penarik ini berhasil dikombinasikan dengan baik, maka destinasi wisata akan menjadi semakin populer dan diminati oleh wisatawan. Oleh karena itu, pengelola tempat wisata hendaknya memperhatikan beberapa faktor seperti pelayanan, destinasi dan daya tarik wisata, serta fasilitas dan faktor lainnya, guna meningkatkan kehadiran wisatawan. Memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan akan menimbulkan kepuasan dalam diri wisatawan. Ketika wisatawan merasa puas, mereka akan berkunjung lagi dan merekomendasikan kepada orang lain untuk mengunjungi tempat yang sama (Akbar, 2020).

Bukit Lawang semakin dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik di Indonesia, baik di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Menurut Muhammad Ilham alias Iboh, salah satu pemandu wisata dari Sumatra Green Life Adventure, mengatakan Bukit Lawang sudah lama menjadi destinasi unggulan di TNGL dan Sumatera Utara, bahkan

jauh sebelum ia lahir 26 tahun lalu. “Berdasarkan pengalaman selama menjadi *tour guide*, saya tahu hampir 100 persen wisatawan mancanegara ke Bukit Lawang pasti ingin melihat orangutan karena orangutan hanya ada di Indonesia, yaitu di Sumatera dan Kalimantan,” kata Iboh kepada Tempo, Rabu, 9 Oktober 2019.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui secara lebih dalam mengenai motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Lawang, maka penulis bermaksud mengetahui faktor pendorong dan penarik wisatawan berkunjung ke Bukit Lawang Sumatera Utara. Hasil nantinya akan dijadikan bahan evaluasi dan dasar untuk pengelolaan dan pengembangan pariwisata Bukit Lawang kedepannya, memberikan kontribusi dan tambahan informasi bagi pihak terkait guna pengembangan dan peningkatan kinerja komponen pariwisata Bukit Lawang, Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana peneliti bertujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena yang dilakukan melalui survei dalam bentuk data kuantitatif. Fenomena yang akan dijelaskan merupakan motivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata ke Bukit Lawang Sumatera Utara. Populasi dari penelitian ini adalah semua orang yang sudah pernah berkunjung dan yang tertarik untuk berkunjung ke Bukit Lawang Sumatera Utara. Teknik sampling yang digunakan adalah metode random sampling (Sukmadinata, 2010), dan pengukuran sampel menggunakan rumus Hair (2010), yaitu ukuran sampel minimum sebanyak 5-10 dikali jumlah variabel

indikator yang digunakan.. Dalam penelitian ini terdapat 18 variabel indikator, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan adalah $N = (5 \times 18) = 90$ orang. Dari perhitungan di atas, maka diperoleh sampel yang akan diteliti sebanyak 90 responden. Namun peneliti merasa bahwa untuk mewakili populasi, maka jumlah responden akan dibulatkan menjadi 100 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2016:93), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Variabel yang diukur dengan skala likert diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan untuk menyusun instrument, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk mengukur sikap wisatawan terhadap tingkat kepentingan motivasi pendorong dan penarik wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Lawang Sumatera Utara. Pengukuran levelnya, sangat setuju = 5; setuju = 4; kurang setuju = 3; tidak setuju = 2; sangat tidak setuju = 1.

Operasional variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Faktor Pendorong	1. Mencari petualangan	Likert
	2. Menemukan tempat baru atau mencoba hal baru	Likert
	3. Keluar dari rutinitas sehari-hari	Likert
	4. Memberi <i>reward</i> pada diri sendiri	Likert
	5. Mendekatkan diri pada sumber daya alam	Likert

Variabel	Indikator	Skala
	6. Perawatan kesehatan	Likert
	7. Beristirahat dan bersantai (relaksasi)	Likert
	8. Menikmati waktu bersama teman/keluarga	Likert
	9. Melihat hewan langka	Likert
	10. Untuk berekreasi	Likert
	11. Untuk bersenang-senang	Likert
Faktor Penarik	1. <i>Price</i> (Harga)	Likert
	2. <i>Culture</i> (Budaya)	Likert
	3. <i>Natural Environment and Weather Attraction</i> (Lingkungan dan Cuaca)	Likert
	4. <i>Location</i> (Lokasi)	Likert
	5. <i>Fasilities</i> (Fasilitas)	Likert
	6. <i>Entertainment and Relaxation</i> (Hiburan dan Relaksasi)	Likert
	7. <i>Safety</i> (Keamanan)	Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Perkebunan Bukit Lawang didirikan pada tahun 1956 dan terdiri dari 7 desa yang terbentuk pada awal abad ke 19, ketika pecahnya Perang Diponegoro. Pemerintahan Belanda masih sangat kuat di Indonesia sehingga mereka membuka lahan perkebunan di Indonesia dan menguasai seluruh perkebunan. Belanda menggunakan buruh kontrak yang dibawa dari Pulau Jawa sebagai bagian dari sistem kerja paksa dan pertanian paksa, Kabupaten Langkat merupakan kerajaan Kesultanan Langkat pada saat itu.

Pada tahun 1956, terdiri dari 7 Dusun (Dusun Perkebunan Bukit Lawang, Semertih Baru, Bandar Muda, Pantai Sampah, Sumber Jaya) dengan terbentuknya Kabupaten Langkat, kawasan Perkebunan Bukit Lawang ini

berasal dari zaman Kesultanan Langkat dimana nama Perkebunan Bukit Lawang belum dikenal tetapi lebih dikenal dengan nama Dusun Sejagat, Kampung Lama menjadi Dusun Perkebunan Bukit Lawang, Kampung Batu Ampar menjadi Dusun Bandar Muda, Kampung Semertih menjadi Dusun Semertih Baru, Kampung Pantai Sampah menjadi Dusun Pantai Sampah dan semua desa tersebut berada di pinggir sungai Wampu dan sungai Polka. Berdasarkan cerita dari para sesepuh di Desa Perkebunan Bukit Lawang bahwa konon Desa Perkebunan Bukit Lawang berasal dari nama sebuah tempat di pinggir sungai Wampu, dimana terdapat sebuah batu yang selalu bergoyang, oleh karena terletak di sebuah tanjung dan terdapat bebatuan yang selalu bergoyang sehingga dinamakan Perkebunan Bukit Lawang.



Gambar 1 Gerbang Masuk Objek Wisata TNGL

Sumber : Dokumentasi Penulis 2023

Bukit Lawang merupakan destinasi wisata alam yang terletak di kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, provinsi Sumatera Utara. Tempat ini terkenal dengan sungainya yang deras dan jernih serta pemandangan orangutan sumatera semi liar di cagar alam Taman Nasional Gunung Leuser. Orangutan sumatera (*Pongo Abellii*) merupakan salah satu dari dua spesies orangutan yang

terdapat di Indonesia dan hanya dapat ditemukan di Pulau Sumatera.

Taman Nasional Gunung Leuser yang ditumbuhi hutan hujan lebat merupakan cagar alam di Indonesia yang merupakan bagian dari pegunungan Bukit Barisan yang membentang di Pulau Sumatera. Bukit Lawang menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan mancanegara, tak heran jika banyak wisatawan mancanegara.

Bukit Lawang juga mempunyai jalur pendakian mendaki gunung atau gunung leuser, perjalanan menuju puncak gunung leuser mempunyai keindahan alam yang luar biasa dengan hutan yang lebat, juga memberikan kesan lokal. Masyarakatnya ramah terhadap semua pengunjung terkadang ada jarak dengan pengunjung dan pemandu wisata. Selain itu, Bukit Lawang juga menjadi tempat pelestarian sejumlah jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi. Badak, gajah, dan harimau merupakan hewan yang hidup di hutan Bukit Lawang. Tanaman yang terkenal adalah bunga Rafflesia Arnoldi yang diameternya bisa mencapai tiga meter.



Gambar 2 Feeding Orangutan

Sumber : Dokumentasi Penulis 2023

Beberapa wisata alam yang dapat menarik perhatian masyarakat di Bukit Lawang adalah rafting (berperahu), tubing (naik ban mobil), trekking (berjalan kaki) melewati

TNGL dan mengunjungi pusat rehabilitasi orangutan, termasuk feeding time. Saat memasuki kawasan TNGL, pengunjung akan melihat Pusat Rehabilitasi Orangutan. Sebelum dilepasliarkan, orangutan terlebih dahulu dibawa ke pusat rehabilitasi ini agar orangutan hasil tangkapan masyarakat lambat laun bisa beradaptasi dengan lingkungan yang sudah lama mereka tinggalkan dan dikembalikan ke habitat aslinya. Orangutan tersebut merupakan hasil sitaan masyarakat dan selama ini orangutan tersebut menjadi andalan wisata di Bukit Lawang, sehingga siapapun yang berkunjung ke Bukit Lawang tanpa mengunjungi Pusat Penangkaran dan Rehabilitasi orangutan akan merasa kurang lengkap.

DESKRIPSI PENGUMPULAN DATA

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang disiapkan oleh peneliti. Kuesioner tersebut dibuat dalam bentuk Google Form dan disebarluaskan melalui aplikasi WhatsApp. Kuesioner ini mulai disebarluaskan pada tanggal 30 Juli 2023 sampai 5 Agustus 2023 kepada 100 responden random yang memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke Bukit Lawang Sumatera Utara. Berikut adalah hasil penelitian yang di dapat:

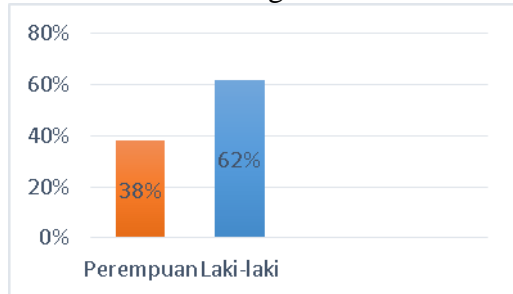
Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu wisatawan Indonesia yang sudah pernah berkunjung dan yang tertarik untuk berkunjung ke Bukit Lawang Sumatera Utara. Jumlah total responden yang termasuk dalam sampel ini adalah 100 orang. Peneliti memperoleh gambaran tentang profil responden penelitian yang di deskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, status pekerjaan, status ekonomi sosial,

pengalaman berkunjung, dan intensitas berkunjung.

1. Jenis Kelamin Responden

Hasil pengolahan data dari 100 responden menggambarkan bahwa jenis kelamin adalah sebagai berikut:



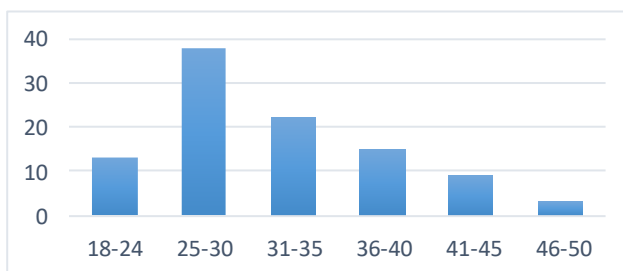
Gambar 3 Jenis Kelamin Responden

Sumber : Olahan data penulis 2023

Berdasarkan hasil olah data diatas, dapat diketahui bahwa responden yang sudah pernah berkunjung dan tertarik untuk berkunjung ke Bukit Lawang Sumatera Utara berdasarkan jenis kelamin responden di domisili oleh laki-laki yaitu sebanyak 62 orang atau 62% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang atau 38%.

2. Usia Responden

Hasil pengolahan data dari 100 responden menggambarkan profil usia responden adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Profil Usia Responden

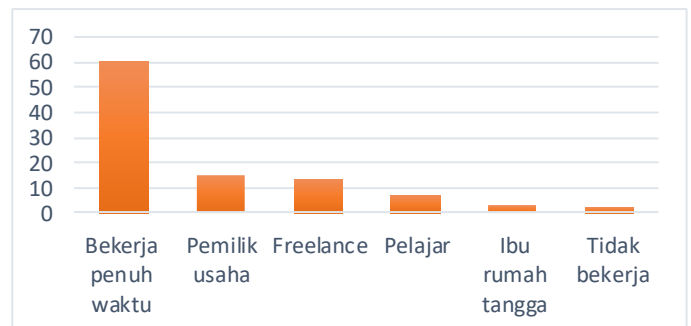
Sumber : Olahan data penulis 2023

Berdasarkan hasil olahan data di atas, dapat diketahui bahwa responden yang sudah pernah berkunjung dan tertarik untuk berkunjung ke Bukit Lawang Sumatera Utara berdasarkan usia responden di domisili oleh usia 18-24 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau

13%, responden dengan usia 25-30 tahun sebanyak 38 orang atau 38%, responden dengan usia 31-35 sebanyak 22 orang atau 22%, responden dengan usia 36-40 sebanyak 15 orang atau 15%, responden dengan usia 41-45 sebanyak 9 orang atau 9%, dan usia 46-50 sebanyak 3 orang atau 3%.

3. Status Pekerjaan Responden

Berikut profil responden berdasarkan status pekerjaan adalah sebagai berikut:



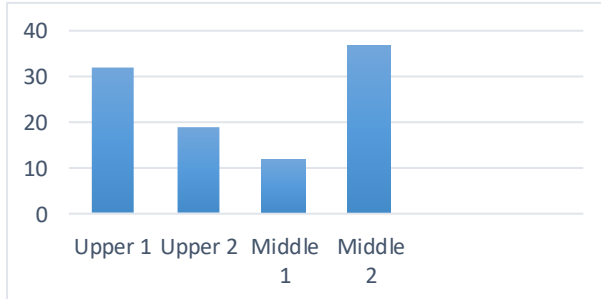
Gambar 5 Status Pekerjaan Responden

Sumber : Olahan data penulis 2023

Berdasarkan hasil olahan data di atas, dapat diketahui bahwa status pekerjaan responden terbanyak yaitu sebagai pekerja penuh waktu (*full time*) dengan presentase 60% atau 60 orang. Selanjutnya responden dengan profesi sebagai pemilik usaha menduduki peringkat kedua dengan persentase sebanyak 15% atau 15 orang. Kemudian yang bekerja paruh waktu (*freelance*) berada pada posisi ketiga dengan presentase 13% atau 13 orang. Untuk responden dengan profesi sebagai pelajar memiliki presentase 7% atau 7 orang. Selanjutnya sebagai ibu rumah tangga memiliki presentase 3% atau 3 orang. Dan responden yang tidak bekerja menempati posisi terakhir dengan presentase 2% atau 2 orang.

4. Status Ekonomi Sosial Responden

Berikut profil responden berdasarkan status ekonomi sosial adalah sebagai berikut:

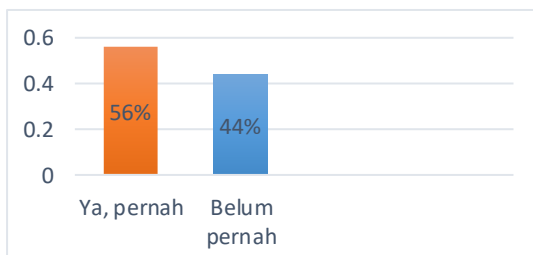


Gambar 6 Status Ekonomi Sosial Responden
Sumber : Olahan data penulis 2023

Berdasarkan hasil olahan data di atas, dapat diketahui bahwa status ekonomi sosial responden adalah berpenghasilan diatas rata-rata atau upper 1 terdiri dari 32% atau 32 orang dengan rentang pendapatan Rp. 7.759.581 – Rp. 10.877.234, upper 2 sebanyak 19% atau 19 dengan rentang pendapatan Rp. 4.693.721 – Rp. 6.675.671. Kemudian untuk tingkat kelas menengah atau middle 1 terdapat 12% atau 12 orang dengan rentang pendapatan Rp. 2.951.100 – Rp. 5.803.651, dan middle 2 terdapat 37% atau 37 orang dengan rentang pendapatan Rp. 2.418.777 – Rp.4.501.062.

5. Pengalaman Berkunjung Responden

Berikut profil responden berdasarkan pengalaman berkunjung adalah sebagai berikut:



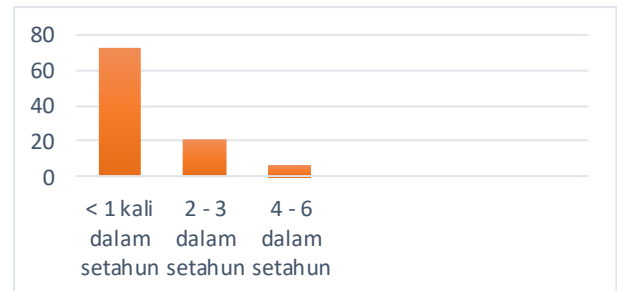
Gambar 7 Pengalaman Berkunjung Responden

Sumber : Olahan data penulis 2023

Berdasarkan hasil olahan data diatas, dapat dinyatakan sebanyak 56% responden diketahui sudah pernah berkunjung ke Bukit Lawang Sumatera Utara, dan sebanyak 44% responden belum pernah berkunjung, dan memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke Bukit Lawang Sumatera Utara.

6. Intensitas Pengunjung Responden

Berikut profil responden berdasarkan itensitas berkunjung adalah sebagai berikut:



Gambar 8 Intensitas Berkunjung Responden
Sumber : Olahan data penulis 2023

Berdasarkan hasil olahan data diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berkunjung ke Bukit Lawang sebanyak < 1 kali dalam setahun dimana dalam hal ini peroleh datanya ialah sebesar 73% atau sebanyak 73 orang. Sebanyak 21% atau 21 orang memiliki itensitas berkunjung ke Bukit Lawang sebanyak 2 – 3 kali dalam setahun. Dan sebanyak 6% atau 6 orang memiliki itensitas berkunjung ke Bukit Lawang sebanyak 4 – 6 kali dalam setahun.

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui analisis ini dapat diketahui bagaimana

tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti.

1. Tanggapan Responden

Terhadap Faktor Pendorong

Dalam penelitian ini variabel faktor pendorong mempunyai 11 pernyataan yang diberikan kepada 100 responden. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data responden :

Tabel 3 Tanggapan responden terhadap Faktor Pendorong

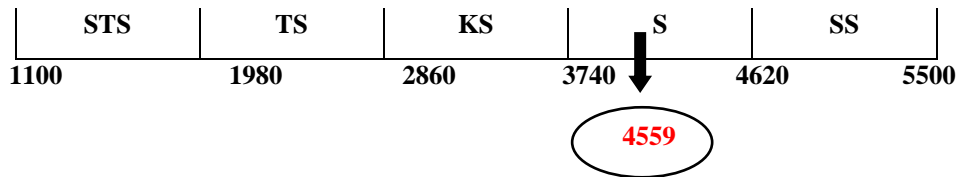
No Item	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal	Persentase
	1	2	3	4	5				
1	0	0	12	45	43	100	431	500	86,2%
2	0	0	9	49	42	100	433	500	86,6%
3	0	3	17	42	38	100	415	500	83%
4	0	2	20	40	38	100	414	500	82,8%
5	1	3	21	44	31	100	401	500	80,2%
6	2	7	32	36	23	100	371	500	74,2%
7	0	0	13	41	46	100	433	500	86,6%
8	0	1	13	44	42	100	427	500	85,4%
9	3	3	40	30	24	100	369	500	73,8%
10	0	0	13	48	39	100	426	500	85,2%
11	0	0	8	45	47	100	439	500	87,8%
Jumlah Skor									4559
Rata-Rata Persentase (%)									82,89%

Sumber : Hasil Olahan Data Penulis 2023

Berdasarkan hasil dari table diatas, terdapat 11 item pernyataan yang terdiri dari Bukit Lawang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mencari petualangan, berkunjung ke Bukit Lawang untuk menemukan tempat baru atau hal baru, berkunjung ke Bukit Lawang untuk keluar dari rutinitas sehari-hari, berkunjung ke Bukit Lawang sebagai bentuk *reward* pada diri sendiri, berkunjung ke Bukit Lawang karena ingin mendekatkan diri pada sumber daya alam, berkunjung ke Bukit Lawang sebagai perawatan untuk kesehatan, mengunjungi Bukit Lawang untuk beristirahat dan bersantai (relaksasi), Bukit Lawang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menikmati waktu bersama teman/keluarga, mengunjungi Bukit Lawang agar dapat melihat hewan langka, Bukit Lawang dapat dijadikan

sebagai tempat untuk berekreasi, dan berkunjung ke Bukit Lawang untuk bersenang-senang.

Kemudian untuk klasifikasi pada indikator Faktor Pendorong diatas, penilaiannya terbagi dalam 5 kategori yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Skor tertinggi pada indikator faktor pendorong adalah 11 (jumlah pernyataan) x 5 (skor tertinggi) x 100 (jumlah responden) = 5500. Kemudian untuk skor terendah adalah 11 (jumlah pernyataan) x 1 (skor terendah) x 100 (jumlah responden) = 1100. Jadi Intervalnya adalah 4400 (skor tertinggi - skor terendah) : 5 (jumlah nilai skor) = 880. Klasifikasinya dapat dilihat pada gambar 9 berikut:



Gambar 9 Garis Kontinum Tanggapan Responden Terhadap Faktor Pendorong

Sumber : Data olahan penulis 2023

Berdasarkan hasil olahan data diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap Faktor Pendorong wisatawan ke Bukit Lawang Sumatera Utara memiliki skor aktual yaitu sebesar 4559 dan termasuk dalam kategori setuju. Dengan indikator faktor pendorong yang mempunyai nilai tertinggi yaitu pada faktor “berkunjung ke Bukit Lawang untuk bersenang-senang” dengan total skor sebanyak 439 atau sebesar 87,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai faktor pendorong yang

paling berpengaruh dari dalam diri mereka untuk mengunjungi Bukit Lawang adalah karena untuk bersenang-senang.

2. Tanggapan Responden Terhadap Faktor Pendorong

Dalam penelitian ini variabel faktor pendorong mempunyai 11 pernyataan yang diberikan kepada 100 responden. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data responden :

Tabel 4 Tanggapan responden terhadap Faktor Penarik

No Item	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal	Persentase
	1	2	3	4	5				
1	0	1	37	40	22	100	383	500	76,6%
2	0	0	18	47	35	100	417	500	83,4%
3	0	0	19	49	32	100	413	500	82,6%
4	0	1	28	41	30	100	400	500	74,4%
5	1	1	37	34	27	100	385	500	77%
6	0	0	25	40	35	100	410	500	82%
7	0	0	26	49	25	100	399	500	79,8%
Jumlah Skor									2807
Rata-Rata Persentase (%)									79,4%

Sumber : Hasil Olahan Data Penulis 2023

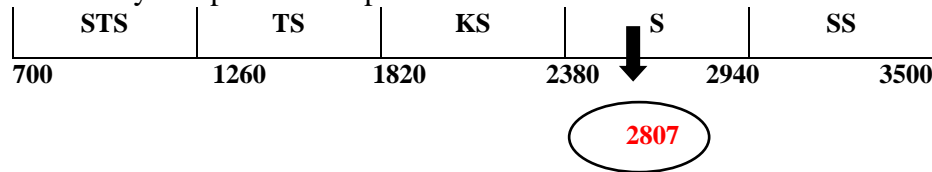
Berdasarkan hasil dari tabel diatas, terdapat 7 item pernyataan yang terdiri dari harga yang ditawarkan dari objek wisata Bukit Lawang sangat terjangkau, budaya pada objek wisata Bukit Lawang sangat unik dan menarik, lingkungan dan cuaca di Bukit Lawang diketahui baik untuk tempat berwisata, Bukit Lawang terletak pada lokasi yang strategis, fasilitas yang disediakan objek wisata Bukit Lawang sangat lengkap, Bukit Lawang memiliki hiburan dan relaksasi yang sangat menarik, dan

keamanan pada objek wisata Bukit Lawang sangat baik.

Kemudian untuk klasifikasi pada indikator Faktor Penarik diatas, penilaiannya terbagi dalam 5 kategori yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Skor tertinggi pada indikator faktor penarik adalah 7 (jumlah pernyataan) x 5 (skor tertinggi) x 100 (jumlah responden) = 3500. Kemudian untuk skor terendah adalah 7 (jumlah pernyataan) x 1 (skor terendah)

$\times 100$ (jumlah responden) = 700. Jadi Intervalnya adalah 2800 (skor tertinggi - skor terendah) : 5 (jumlah nilai skor) = 560. Klasifikasinya dapat dilihat pada

gambar 10 berikut :



Gambar 10 Garis Kontinum Tanggapan Responden Terhadap Faktor Penarik

Sumber : Data olahan penulis 2023

Berdasarkan hasil olahan data diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap Faktor Penarik wisatawan ke Bukit Lawang Sumatera Utara memiliki skor aktual yaitu sebesar 2807 dan termasuk dalam kategori setuju. Dengan indikator faktor penarik yang mempunyai nilai tertinggi yaitu pada faktor “Budaya pada objek wisata Bukit Lawang sangat unik dan menarik” dengan total skor sebanyak 417 atau sebesar 83,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyetujui faktor penarik yang paling berpengaruh untuk mengunjungi Bukit Lawang adalah karena budaya pada objek wisata Bukit Lawang sangat unik dan menarik.

paling berpengaruh dari dalam diri mereka untuk mengunjungi Bukit Lawang adalah karena untuk bersenang-senang. Kemudian pada Faktor Penarik termasuk dalam kategori setuju dengan total skor aktual sebanyak 2807. Dari seluruh pernyataan variabel faktor penarik yang mendapat skor tertinggi adalah faktor “Budaya pada objek wisata Bukit Lawang sangat unik dan menarik” dengan total skor sebanyak 417 atau sebesar 83,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden menyetujui faktor penarik yang paling berpengaruh untuk mengunjungi Bukit Lawang adalah karena budaya pada objek wisata Bukit Lawang sangat unik dan menarik, hal ini merupakan salah satu keunggulan dari Bukit Lawang, dimana keunikan budayanya menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan ke Bukit Lawang Sumatera Utara yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Faktor Pendorong termasuk dalam kategori setuju dengan total skor aktual sebanyak 4559. Dari seluruh pernyataan dari variabel faktor pendorong yang mendapatkan skor tertinggi adalah faktor “Berkunjung ke Bukit Lawang untuk bersenang-senang” dengan total skor sebanyak 439 atau sebesar 87,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai faktor pendorong yang

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dituliskan diatas, maka saran-saran yang diajukan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran Bagi Pengelola

- 1) Untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke Bukit Lawang, maka diperlukan untuk memperkuat Faktor Penarik agar dapat memunculkan motivasi wisatawan untuk datang berkunjung. Salah satunya adalah memperhatikan harga

tiket masuk objek wisata yang terjangkau, lingkungan dan cuaca yang baik untuk berwisata, fasilitas yang lengkap, adanya hiburan dan relaksasi yang menarik, dan keamanan yang baik.

- 2) Berdasarkan hasil penelitian diatas, yang paling menjadi ketertarikan wisatawan untuk berkunjung adalah karena Bukit Lawang memiliki budaya yang unik dan menarik, maka pengelola harus lebih memperhatikan hal tersebut, agar wisatawan tidak merasa kecewa saat datang berkunjung.
- 3) Kemudian berdasarkan hasil penelitian diatas, yang memiliki nilai terendah untuk daya tarik Bukit Lawang adalah lokasi objek wisata yang dikenal tidak strategis karena aksesnya yang cukup jauh dari pusat kota, maka dari itu pengelola harus membuat jalan alternatif agar memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

2. Saran Bagi Penelitian Berikutnya

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
- 2) Dapat menggunakan faktor pendorong dan penarik yang lain agar dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Lawang atau sebuah objek wisata.
- 3) Untuk memperoleh hasil

yang lebih baik dan bermanfaat, dapat dipertimbangkan untuk memasukkan variabel lain yang dapat dikaitkan dengan pengaruh faktor pendorong dan penarik seperti keputusan berkunjung, niat kembali dan kepuasan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. (2019). Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Susu Morinaga di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(2).
- Amalia, F., & SOFIAN, S. (2011). *Analisis pengaruh faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis Terhadap keputusan pembelian minuman penambah tenaga cair Merek m-150 di semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Amelia, K. R. (2022). Perilaku Konsumen.
- Anggara, A. (2021). *PENGARUH KOMPONEN UTAMA PRODUK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE DESA WISATA GUNUNG AGUNG LAMA KOTA PAGARALAM* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Apryliawan, A. (2021). *WISATA EDUKASI RUMAH SUTERA DI WAJO* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HASANUDDIN).
- Azman, H. A., & Elsandra, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Berulang

- Wisatawan Milenial ke Bukittinggi. *AMAR (Andalas Management Review)*, 4(1), 1-17.
- Claudia, H. (2018). Motivasi Wisatawan Mancanegara Dalam Kegiatan Trekking Di Bukit Lawang, Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(2).
- Dewi, N. W. A. P., Mahendra, M. S., & Wiranatha, A. S. (2017). Faktor Pendorong Dan Penarik Orang Bali Berwisata Ke Luar Negeri. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 3(2), 207-222.
- FATIMAH, N. S., & Yudhi Koesworodjati, S. E. (2017). *Pengaruh Media Sosial dan Suasana Toko Terhadap Proses Keputusan Pembelian (Survey Pada Pengunjung Eatboss Cafe Cabang Lengkong)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Hasanah, N. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di BRI Syariah KCP Magetan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ismail, H. A., Trimiati, E., & Prihati, Y. (2020). Membangun model konseptual faktor sinergitas perilaku konsumen dalam konteks pembelian impulsive secara online. *Al Tijarah*, 6(3), 10-20.
- Lastari S, P. D. (2019). *PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KAMPUNG KAPITAN PALEMBANG* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Mandari, T. (2020). pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di objek wisata kabupaten kerinci: Tita Mandari. *JURNAL ADMINISTRASI NUSANTARA MAHA*, 2(6), 53-61.
- Mulyani, H. A. (2019). *PENGARUH PROMOSI TERHADAP PARIWISATA PADA TALANG INDAH PAJARISUK* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Prihantara, D. O. (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERDASARKAN FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MINAT KUNJUNG WISATAWAN DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA (STUDI KASUS OBJEK WISATA YANG DIKELOLA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)* (Doctoral dissertation, Institu Teknologi Kalimantan).
- Saputra, A., & Sulistyani, A. *PENILAIAN WISATAWAN PADA FASILITAS ANDALUS WISATA KELUARGA KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 1-15.
- Sari, D., Kusumah, A. H. G., & Marhanah, S. (2018). Analisis faktor motivasi wisatawan muda dalam mengunjungi destinasi wisata minat khusus. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(2), 11-22.

- Setiawan, M. (2020). *PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA KONSUMEN PRIA TERHADAP PRODUK DEODORANT PRIA MEREK REXONA MEN DI KOTA PEKANBARU 2019* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Way, I. H., Wuisang, C. E., & Supardjo, S. (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat. *SPASIAL*, 3(3), 27-37.
- Yanti, N. (2018). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata di Kota Padang. *Journal of Economics and Management Scienties*, 1(1), 030-039.